

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”.¹

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell adalah :

“Metode penelitian yang berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, di mana data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual diolah menggunakan analisis tekstual dan Data bersifat

¹ Creswell, Jhon W., 2019, *Research Design : Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*, Cet. Kelima. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 4.

emik (dari sudut pandang informan, gambar serta melalui interpretasi tema-tema dan pola-pola.”²

Pendekatan penelitian ini menggunakan teknis pendekatan “Kualitatif”. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong dan dikutip kembali oleh Margono dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan* bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.³

Pendekatan kualitatif terhadap penelitian berkaitan dengan penilaian subjektif terhadap sikap, pendapat, dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti ini adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak mengalami analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik wawancara kelompok terarah, teknik projektif dan wawancara mendalam digunakan.⁴

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan metodologi penelitian yang menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat holistic, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan informan melalui wawancara secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat “Naturalistik” maksudnya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, maka peneliti dalam membuat laporannya harus

² Creswell, Jhon W., 2019, *Research Design : Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*, 5.

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet.IV, 2017), 36

⁴ Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Dhelhi: New Age Internationa Publishers, 2017), 5

memberikan uraiannya yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Untuk mencari data selengkapnya, berhubungan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.⁵

Jenis dalam penelitian ini, penulis tertuju pada “*field Reserch*” atau riset lapangan. Riset lapangan ini adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berkaitan dengan penelitian.⁶ Pada Penelitian ini yang menjadi tempat penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyyah NU NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus tentang manajemen supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data tentang bagaimana perencanaan dan pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mulai bulan Pebruari sampai dengan April untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data terkait hal yang diteliti.

C. Latar Penelitian

Latar sebagai lokasi penelitian sendiri yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Madrasah ini di bawah naungan Yayasan TBS Kudus dan tepatnya berada di Jalan KH. Thuraichan No. 234 Kota Kudus.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 130.

⁶ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 32.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Data primer dari penelitian lapangan (*field research*) ini melalui prosedur dan teknik pengambilan data yaitu wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi. Data primer yang dituju di sini meliputi : Pengawas, Kepala, waka kurikulum, guru, staff, dan siswa di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus.

Peneliti mengumpulkan data primer selama melakukan eksperimen dalam penelitian eksperimental namun jika kami melakukan penelitian jenis deskriptif dan melakukan survei, baik survei sampel atau survei sensus, maka kami dapat memperoleh data primer baik melalui observasi maupun melalui komunikasi langsung. dengan responden dalam satu bentuk atau lainnya atau melalui wawancara pribadi.⁷

Sumber data atau informan yang penulis anggap paling tahu untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yaitu; Pengawas, Kepala, waka kurikulum, guru, staff, siswa di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder berarti data yang sudah tersedia yaitu, mereka mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain. Bila peneliti menggunakan data sekunder, ia harus melihat berbagai sumber darimana ia bisa mendapatkannya. Dalam hal ini dia tentu tidak dihadapkan dengan masalah yang biasanya dikaitkan dengan pengumpulan data asli. Data sekunder bisa berupa data yang dipublikasikan atau data yang tidak dipublikasikan.⁸ Data tersebut meliputi buku-

⁷ Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*..., 95

⁸ Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*..., 111

buku, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang tahu tentang situasi sosial tersebut.

Adapun sumber data sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengawas; untuk memperoleh data tentang supervisi kepala madrasah mulai perencanaan, pelaksanaan dan pendukung dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.
2. Kepala Madrasah; untuk memperoleh data tentang situasi umum madrasah, keadaan sarana prasarana, kurikulum sekolah, dan sebagainya yang terkait dengan manajemen supervisi kepala madrasah mulai perencanaan, pelaksanaan dan pendukung dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.
3. Guru; untuk memperoleh data tentang perencanaan pelaksanaan dan pendukung supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.
4. Waka Kurikulum; untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan dan pendukung supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.
5. Staf; untuk memperoleh data tentang dokumen pendukung supervisi kepala madrasah.

E. Pengumpulan Data

Langkah untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut;

1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu

arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.⁹

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain, misalnya dunia kehidupan orang gelandangan, suku terpencil, tukang becak, kaum elit, pemuda zaman kini, dan sebagainya. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.¹⁰

Metode wawancara pribadi memerlukan seseorang yang dikenal sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan secara umum dalam kontak tatap muka dengan orang lain. (Kadang-kadang orang yang diwawancarai mungkin juga mengajukan pertanyaan tertentu dan pewawancara meresponsnya, tapi biasanya pewawancara memulai wawancara dan mengumpulkan informasinya.) Dia harus berada di tempat dan harus menemui orang-orang yang datanya harus dikumpulkan. Metode ini sangat cocok untuk penyelidikan intensif. Tetapi dalam kasus tertentu, tidak mungkin atau bermanfaat untuk menghubungi langsung orang-orang yang bersangkutan atau karena cakupan penyelidikan yang luas, teknik penyelidikan langsung pribadi mungkin tidak digunakan. Adapun subyek dalam

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 105.

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 114-115.

penelitian ini sebagai narasumber dalam wawancara ini antara lain:

- a. Pengawas
- b. Kepala Madrasah
- c. Waka kurikulum
- d. Guru
- e. Staff
- f. Siswa

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan tes.¹¹ Sedangkan menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki.

Observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan lain sebagainya terkait dengan penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, Yogyakarta, 2017), 134.

¹² Zaina Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017),153.

Study dokumentasi ialah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana prasarana, pemanfaatan, pengelolaan, serta keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan dalam pembelajaran. dan juga untuk memperoleh data tentang manajemen supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti beralih ke tugas menganalisisnya. Analisis data memerlukan sejumlah operasi yang terkait erat seperti pembentukan kategori, penerapan kategori ini ke data mentah melalui pengkodean, tabulasi dan kemudian menarik kesimpulan statistik. Data yang berat tentu harus dikondensasikan ke dalam beberapa kelompok dan tabel yang dapat diatur untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti harus mengklasifikasikan data mentah menjadi beberapa kategori yang dapat digunakan dan bermanfaat.¹⁴

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut Patton dalam Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁵

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

¹³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 112.

¹⁴ Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Dhelhi: New Age International Publishers, 2017), 18.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017), 103

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya, yaitu :¹⁶

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Hal yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

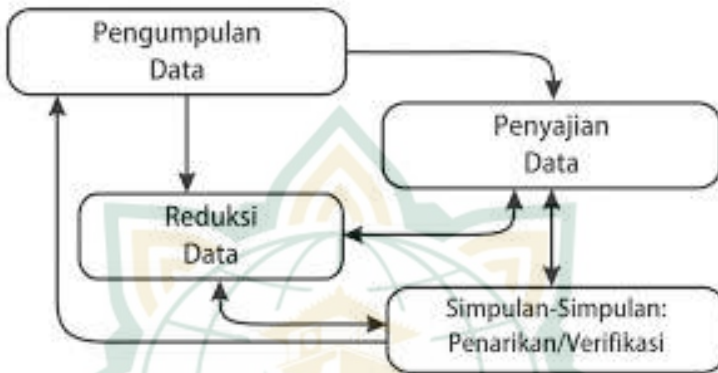
3. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 341-345

yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Gambar 3.1 Analisis Data



Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

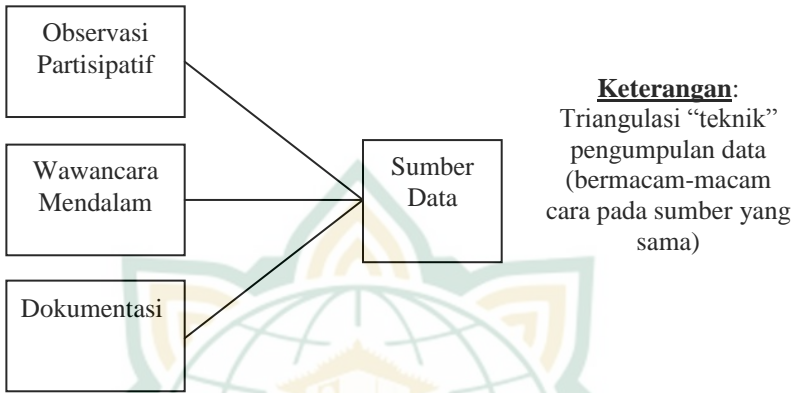
G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data ini, peneliti mengacu beberapa langkah sebagai berikut:

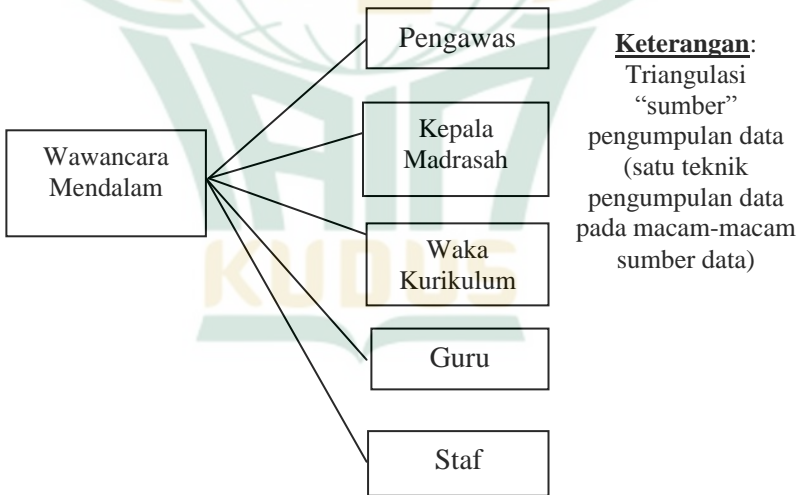
1. Triangulasi (*Cross Checks*)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Gambar 3.2.
Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data



Gambar 3.3.
Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data



2. Diskusi dengan Teman Sejawat (*Member Checks*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

4. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dilain pihak perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri pada diri peneliti sendiri.

5. Menjaga Otentisitas Data

Dari sekian uji kredibilitas data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.